

Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga di Desa Sokkolia Dusun Timbuseng

Ayu Rahma Savitri^{1*}, Al Iksan Agus², Rahmat Hidayat³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 20-05-2024

Revised: 28-05-2024

Accepted: 10-06-2024

*Corresponding

Author: Ayu Rahma Savitri,

Imu Keperawatan,
Fakultas Kesehatan
Masyarakat,
Universitas Muslim
Indonesia, Makassar,
Indonesia

Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah;
Pupuk; Kompos

Keywords:

Management;
Fertilizer; Compost

Abstrak:

Menurut *world bank* (2020), indonesia masuk dalam 10 negara penghasil sampah terbesar di dunia dan menduduki peringkat ke-5 setelah brazil dengan jumlah sampah sebanyak 65,2 juta ton. Dari data SIPSN dan KLHK (2022) dari 202 kab/kota se-indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 65.71% (13.9 juta ton) dapat dikelola sedangkan sisanya 7,2 juta ton belum dikelola dengan baik. sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah non organik dan organik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dengan menggunakan proses fermentasi, pupuk organik yang dibuat dengan menggunakan proses fermentasi disebut dengan kompos. Pengolahan sampah organik untuk keperluan pembuatan kompos dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan teknologi komposter yang terbuat dari tong atau ember.

Abstract:

According to the World Bank (2020), Indonesia is included in the 10 largest waste producing countries in the world and is ranked 5th after Brazil with a total of 65.2 million tons of waste. From SIPSN and KLHK (2022) data from 202 districts/cities throughout Indonesia, the amount of national waste stockpiles reached 21.1 million tons. Of the total national waste production, 65.71% (13.9 million tonnes) can be managed while the remaining 7.2 million tonnes has not been managed properly. Waste is divided into two, namely non-organic and organic waste. Organic waste can be processed into fertilizer using a fermentation process. Organic fertilizer made using a fermentation process is called compost. Processing organic waste for composting purposes can be done in a simple way, namely by using composter technology made from a barrel or bucket.

PENDAHULUAN

Menurut WHO sampah adalah Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang turut menyumbang pencemaran lingkungan. Sampah dapat menimbulkan gangguan jika tidak ditangani dengan serius. Enam puluh depalan persen sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, yaitu jenis sampah yang dapat terurai (Rosmala A dkk, 2020);(Puspitasari et al., 2023).

Menurut *world bank* (2020), indonesia masuk dalam 10 negara penghasil sampah terbesar di dunia dan menduduki peringkat ke-5 setelah brazil dengan jumlah sampah sebanyak 65,2 juta ton. Dari data SIPSN dan KLHK (2022) dari 202 kab/kota se-indonesia menyebutkan jumlah

timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 65.71% (13.9 juta ton) dapat dikelola sedangkan sisanya 7,2 juta ton belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan data dari dirgen pengelolaan limbah, sampah dan B3 KLHK tahun 2019 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 65 ton dimana 68% sampah organik dan 14% adalah sampah plastik (Rosmala, 2021). Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dengan menggunakan proses fermentasi, pupuk organik yang dibuat dengan menggunakan proses fermentasi disebut dengan kompos (sekarsari dkk, 2020). Pengolahan sampah organik untuk keperluan pembuatan kompos dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan teknologi komposter yang terbuat dari tong atau ember (Murniati, dkk, 2021; Faj'ri et al., 2022).

Selama ini warga di desa sokkolia desa timbuseng mayoritas mengelola sampah mereka dengan cara dibakar dan dibuang ke sungai. Sehingga penulis perlu memberikan edukasi mengenai cara mengolah sampah organik menjadi kompos untuk mengurangi limbah rumah tangga dan menjaga lingkungan kesehatan di desa sokkolia dusun timbuseng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sokkolia dengan cara tatap muka langsung melalui Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari 12 Mei 2024. Materi yang disampaikan terkait pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (*reuse, reduce, recycle*). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan Pasien
 - a. Warga desa sokkolia diberitahu tujuan kegiatan penyuluhan.
 - b. Melakukan kontrak waktu dan tempat pelaksanaan. Mengecek kesiapan warga
2. Tahap Persiapan Peralatan
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti Leaflet



Gambar 1. Leaflet Penyuluhan

- b. Mengecek kembali kelengkapan peralatan yang akan dipergunakan
3. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Leaflet dibagikan saat melakukan penyuluhan. Kemudian mahasiswa akan menjelaskan cara mengolah sampah organik menjadi kompos



Gambar 2. penyuluhan pengelolaan sampah menjadi organik

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan penyuluhan ini meliputi tanya jawab antara pemateri dan peserta mengenai materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan kepada keluarga binaan di Desa Sokkolia dengan cara tatap muka langsung berupa Pendidikan Kesehatan dengan metode penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos di Desa Sokkolia. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Mei 2024 pada pukul 15:40 s/d 09:30 WITA. Kegiatan ini dilakukan oleh 1 orang mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing institusi.

Penyuluhan diawali dengan membagikan leaflet kepada keluarga pasien. Penyuluhan dilakukan dengan pokok pembahasan meliputi: Pengertian dan jenis sampah, prinsip penanganan sampah, pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Setelah penyuluhan di buka sesi tanya jawab. Adapun pertanyaan yang di sampaikan oleh warga yaitu: jelaskan kembali cara mengolah sampah? Jelaskan cara mengubah sampah organik menjadi kompos?

Cara membuat sampah organik menjadi kompos yaitu:



1. Alat

- a. Kardus
- b. Tali
- c. Pisau
- d. Keranjang
- e. Tongkat kayu
- f. Sendok tanah
- g. Kain berpori

2. Bahan
 - a. Air
 - b. EM4
 - c. Sampah basah/sampah organik
3. Cara membuat sampah organik menjadi kompos
 - a. Potong-potong sampah organik sehingga berukuran kecil
 - b. Siapkan keranjang/kardus
 - c. Taruh kompos jadi dibagian dasar keranjang/kardus yang sudah dilapisi bantal sekop dibagian bawah, kemudian taruh sampah hijau dan sampah organik lainnya pada bagian atas kompos jadi
 - d. Berikan sedikit air pada sampah yang tadi di masukkan pada keranjang agar lembab
 - e. Berikan cairan Bio-Activator berupa larutan effective microorganism (EM4)
 - f. Lakukan lagi menggunakan cara yang sama sampai sampah habis kemudian tutup keranjang
 - g. Tunggu sampai 4 atau 5 minggu hingga kompos siap di gunakan.

Menurut Putranto, (2023), terdapat banyak strategi praktis yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga untuk mengurangi limbah:

1. Mengurangi Plastik Sekali Pakai: Hindari penggunaan plastik sekali pakai, seperti botol air plastik, sedotan, atau kantong belanja plastik. Gantilah dengan barang-barang yang dapat digunakan berulang kali, seperti botol air stainless steel atau tas belanja kain.
2. Penggunaan Kembali Kemasan: Belanja di toko yang memungkinkan penggunaan kembali kemasan atau bawa wadah sendiri untuk menghindari kemasan sekali pakai.
3. Mengurangi Konsumsi Makanan Cepat Saji: Hindari makanan cepat saji yang sering dikemas dalam kemasan sekali pakai. Sebaliknya, masak makanan di rumah dan bawa bekal makanan saat bepergian
4. Mengurangi Pemborosan Makanan: Belajar memanfaatkan sisa makanan dengan resep-resep kreatif dan menghindari pemborosan makanan.
5. Membeli Barang dengan Kualitas yang Lebih Tinggi: Investasikan dalam barang-barang berkualitas yang tahan lama sehingga tidak perlu sering-sering menggantinya.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat bisa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan jenis sampah dan membuat sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat dan mengurangi limbah rumah tangga.

Evaluasi dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat menggambarkan bahwa para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab dengan baik dan benar sebagai evaluasi dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi warga.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun berupa SAP. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak masyarakat, yang merupakan peserta dari kegiatan ini, yang dibuktikan dengan antusiasnya para peserta memberikan pertanyaan dengan teratur dan tertib, para peserta juga mendengarkan penjelasan tentang materi penyuluhan oleh mahasiswa.

kesimpulan yang dapat dijelaskan dari keseluruhan hasil kegiatan pengabdian ini, antara lain :

1. Pemahaman masyarakat sokkkolia meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya

2. Masyarakat sokkolia memiliki pengetahuan baru, bagaimana memilah dan memilih sampah
3. Warga masyarakat sokkolia dapat mengetahui cara pengolahan sampah dengan cara mengubah sampah organik menjadi kompos

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala bapak dusun Sokkolia yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penyuluhan ini sehingga bisa terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing kami, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallya Faj'ri, R., Sunirah, & H Wada, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.687>
- Puspitasari, I., Listyorini, M. W., Prima, A., Minarningtyas, A., Islam, M. S. A. D., & Poddar, S. (2023). Relationship Between COVID-19 Preventive Measures and Adolescent Anxiety Levels During the Transition Period. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(Supplement 9), 162–165. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.s9.24>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605.